

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE,
LOKASI DAN RELIGIOSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI
BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai
Kab. Balangan)**

Zakiyah

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: kikiayoenani@yahoo.com

Abdul Wahab

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin
Email: 11abd.wahab@gmail.com

Abstract: So far, financial institutions that have mushroomed to remote villages are still conventional banks as intermediaries for public finance transactions. Distance is an obstacle in efforts to access sharia-based banks located in Kota Regency. People often attend religious studies. The public may have understood the prohibition of conventional banks from using the practice of interest. Financial literacy can be obtained either from direct delivery in recitations or the media that are currently developing. If the level of a strong desire to use the services of Islamic banks by leaving the practice of haram (usury), then the financial attitude towards the location is not a significant reason to use Islamic banks. This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitude, location, and religiosity on interest in saving at Islamic banks in the people of Sirap Juai Village, Kab. Balangan. This study uses a quantitative-inferential research approach. The sample used was 77 people. While the research data were collected by distributing questionnaires to the people of Sirap Village. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that: 1) Partially the variables of financial literacy, financial attitude, location, and religiosity have a significant effect on interest in saving in Islamic banks. 2) There is a significant effect simultaneously (simultaneously) of the independent variable on the dependent variable.

Keywords: Financial Attitude, Financial Literacy, Location, Interests, Religiosity

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pembangunan yang berperan dalam kelancaran kegiatan perekonomian. Dewasa ini perkembangan pendirian bank Syariah telah membuat kemajuan yang cukup besar. Dengan penggabungan tiga bank syariah yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah menjadi satu lembaga keuangan syariah. Bank hasil merger tersebut memiliki nama baru menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), dimana BSI merupakan bank hasil merger terbesar di Indonesia. Penggabungan ini juga menjadi pendorong tumbuhnya perkembangan industri syariah di Indonesia, khususnya dari sektor perbankan (Ulfa 2021).

Akan tetapi, perkembangan lembaga keuangan syariah juga harus diikuti dengan literasi keuangan syariah masyarakat itu sendiri. Karena, masih ada tingkat literasi keuangan yang rendah di negara maju dan terlebih lagi di negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan masalah yang cukup serius mengingat literasi keuangan memiliki efek positif pada inklusi keuangan dan perilaku.(Yushita 2017)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan syariah menunjukkan peningkatan sebesar 8,93 persen dari sebelumnya 8,1 persen pada periode survei tahun 2016. Meski mengalami kenaikan, angka tersebut masih jauh di bawah rata-rata indeks literasi keuangan konvensional yang sebesar 37,72 persen. Sementara itu, untuk tingkat inklusi keuangan syariah yang berkaitan dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan syariah sudah mencapai 9,1 persen untuk bank syariah. Sedangkan indikator yang sama pada inklusi bank konvensional sudah mencapai 75,28 persen.(Anggreini 2022) Ini menunjukkan bangsa Indonesia umumnya belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, meskipun literasi keuangan adalah keterampilan penting dalam kerangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan.

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi dan Mitchell 2014; Dahlia, 2020) menyatakan tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah.

Selain itu, ada faktor lain yang bisa menjadi pertimbangan dalam pengaplikasian literasi keuangan yang telah dipahami yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan seseorang dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Khairani and Alfarisi (2019) menyatakan *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. (Khairani and Alfarisi 2019) Namun Adityandani and Haryono (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh karena antara satu responden dengan yang lain memiliki sikap atau pandangan yang berbeda tentang tabungan. (Adityandani and Haryono 2019)

Dalam menumbuhkan minat beli dan akhirnya melakukan keputusan membeli tidaklah mudah. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat individual untuk memilih bank syariah adalah informasi dan penilaian, humanism dan dinamis, ukuran dan fleksibilitas pelayanan, kebutuhan, lokasi, keyakinan dan sikap, materialisme, keluarga, peran dan status, kepraktisan dalam menyimpan kekayaan, perilaku pasca pembelian, promosi langsung dan agama (Andrianto and Firmansyah 2019).

Lokasi adalah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan untuk mengatur serta mengendalikan perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. (Sutanto and Umam 2019) Dalam persaingan yang ketat penentuan lokasi mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam aktifitas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Sebab dengan penentuan lokasi yang

tepat maka target pencapaian bank akan dapat diraih.(Viranti and Ginanjar 2015)

Kemudian, religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Fauzi and Murniawaty (2020) menyatakan religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.(Fauzi and Murniawaty 2020) Sedangkan Nisa (2018) yang menggunakan teori perilaku konsumen dan menggambarkan bahwa konsumen lebih nyaman membeli atau menggunakan produk dari institusi yang sejalan dengan keyakinannya (religiusitas). Namun hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa jurusan perbankan syariah di Bank Umum Syariah,(Nisa 2018) secara otomatis hal ini tidak sejalan dengan teori awal yang dipaparkan dalam kajian teori penelitian.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dalam *Theory of Planned Behavior*, menyatakan bahwa kemauan yang kuat untuk melakukan suatu perilaku dapat dijelaskan melalui konsep niat/minat. Niat/minat pada individu menggambarkan aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi orang tersebut untuk mewujudkan suatu perilaku. Ajzen dan Fishbein (1975) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi menjadi tiga keyakinan, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol. Keyakinan perilaku dalam teori ini adalah sikap terhadap perilaku, keyakinan normatif di sini adalah norma subjektif, dan keyakinan kontrol dalam teori ini adalah kontrol perilaku yang dirasakan.(Swastawan and Dewi 2021) Sehingga, seseorang akan berperilaku berdasarkan tingkat pengetahuan dan keyakinan dalam membuat keputusan dalam memilih lembaga keuangan sebagai media transaksi perantara keuangan, seperti menggunakan layanan jasa perbankan.

Sirap adalah salah satu desa di Kecamatan Juai, Kabupaten Balangan. Sumber mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah sebagai Petani, Pedagang, Buruh, Karyawan dan Pegawai. Selain itu, terdapat pola pasar mingguan setiap hari Rabu siang hingga sore sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat, yang dimulai sejak Tahun 2003 hingga sekarang terus mengalami kemajuan. Akan tetapi, sejauh ini lembaga keuangan yang menjamur hingga ke pelosok desa masih berupa bank konvensional sebagai perantara transaksi keuangan masyarakat. Bank Syariah hanya berada di ibu kota Kabupaten Balangan, yang berjarak kurang lebih 15 KM dari Desa Sirap menjadi kendala dalam upaya mengakses bank berbasis syariah. Padahal masyarakat sering mengikuti pengajian keagamaan baik di dalam atau luar desa Sirap itu sendiri. Masyarakat bisa saja telah memahami tentang haramnya bank konvensional karena menggunakan praktek bunga. Informasi bisa diperoleh baik dari penyampaian langsung dalam pengajian ataupun media-media yang berkembang sekarang ini. Jika tingkat keinginan yang kuat untuk menggunakan jasa layanan bank syariah dengan meninggalkan praktek haram (riba), maka lokasi tidak menjadi alasan yang berarti pada minat menggunakan bank syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas disertai bukti ilmiah mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah. Untuk itu, akan dilakukan penelitian dengan menjadikan masyarakat desa Sirap Juai Kab. Balangan sebagai objek penelitian ini. Atas dasar latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, Lokasi dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kuantitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kuantitatif. Ide pentingnya

adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau "in situ" (Moleong 2012). Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kuantitatif-inferensial, yakni analisa data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan, dengan menggunakan sampel yang dipilih secara acak (*random*) (Creswell 2008). Penelitian ini berlokasi di Desa Sirap Kec. Juai Kab. Balangan. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Sirap. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sirap yaitu sebanyak 343 kartu keluarga (KK).

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan (error) sebesar 0,10 (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

$$n = 343 / (1 + 343.(0,10)^2)$$

$$n = 343 / (1 + 343.(0,1)^2)$$

$$n = 343 / (1 + 3,43)$$

$$n = 343 / 4,43$$

$$n = 77,43$$

Maka sampel yang digunakan sebanyak 77 orang/KK. Pengumpulan data-data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi berganda. Pengujian instrumen dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas menggunakan program komputer dengan paket program *SPSS 25.0 for windows*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui penafsiran responden terhadap setiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian, apakah penafsiran setiap responden sama atau beda sama sekali. Variabel-variabel terukur dikatakan valid adalah dengan mengkonsultasikan nilai signifikansi *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $N = 30$, $df = N - 2$, atau dalam kasus ini $df = 30 - 2 = 28$ dan $p = 0,05$ maka didapat r tabel = 0,361 atau mempunyai koefisien korelasi ($r_{hitung} \geq 0,361$) (Purwanto, 2018).

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji penafsiran responden mengenai butir-butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian yang ditunjukkan dengan kekonsistenan jawaban yang diberikan. Nilai batas yang digunakan untuk menilai atau untuk menguji apakah setiap variabel dapat dipercaya, handal, dan akurat dipergunakan formula Koefisien Alpha dari *Cronbach*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Koefisien Alpha *Cronbach* $> 0,60$, artinya tingkat reliabilitas sebesar 0,60 merupakan indikasi reliabelnya sebuah konstruk (Sugiyono 2017).

Pengukuran dari variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Adapun indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah menurut Remund (2010), yaitu: a) Pengetahuan, b) Kemampuan, c) Sikap, dan d) Percaya.
2. *Financial attitude* atau sikap keuangan adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Khairani dan Alfarisi 2019), yaitu: a) *Obsession*, b) *Power*, c) *Effort*, d) *Inadequacy*, e) *Retention*, dan f) *Security*.
3. Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Adapun indikator lokasi dapat diuraikan sebagai

berikut (Tjiptono 2015), yaitu: a) Akses, b) Visibilitas, c) Lalu lintas (traffic), d) Lingkungan, dan e) Kriteria.

4. Relegiusitas adalah kedalaman keyakinan seseorang dalam meyakini akan suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya. Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan (Ma'zumi, Taswiyah, and Najmudin 2017), yaitu: a) Dimensi keyakinan ideologis, b) Dimensi praktik keagamaan (Ritualistik), c) Dimensi pengalaman religius, d) Dimensi pengetahuan agama (Intelektual), dan e) Dimensi konsekuensi.
5. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Aspek-aspek yang terkandung dalam minat beli adalah sebagai berikut (Kotler and Keller 2012), yaitu: a) Perhatian, b) Minat, c) Keinginan, dan d) Keyakinan.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil yang diperoleh dari uji validitas dalam penelitian ini mempergunakan fasilitas komputer *SPSS 25.0 for windows*, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Status	Cronbach's Alpha	Status
Literasi Keuangan	LK1	0,361	0,816	Valid	0.918	Reliabel
	LK 2	0,361	0,821	Valid		
	LK 3	0,361	0,848	Valid		
	LK 4	0,361	0,798	Valid		
	LK 5	0,361	0,841	Valid		
	LK 6	0,361	0,655	Valid		
	LK 7	0,361	0,751	Valid		
	LK 8	0,361	0,673	Valid		
	LK 9	0,361	0,795	Valid		
	LK 10	0,361	0,492	Valid		
	LK 11	0,361	0,766	Valid		
Financial Attitude	FA1	0,361	0,536	Valid	0.666	Reliabel
	FA 2	0,361	0,739	Valid		

	FA 3	0,361	0,537	Valid		
	FA 4	0,361	0,382	Valid		
	FA 5	0,361	0,423	Valid		
Lokasi	L1	0,361	0,828	Valid	0.659	Reliabel
	L 2	0,361	0,773	Valid		
	L 3	0,361	0,499	Valid		
	L 4	0,361	0,678	Valid		
Religiositas	RG1	0,361	0,873	Valid	0.902	Reliabel
	RG 2	0,361	0,899	Valid		
	RG 3	0,361	0,782	Valid		
	RG 4	0,361	0,928	Valid		
	RG 5	0,361	0,830	Valid		
Minat	MN1	0,361	0,661	Valid	0.799	Reliabel
	MN 2	0,361	0,887	Valid		
	MN 3	0,361	0,892	Valid		
	MN 4	0,361	0,720	Valid		

Sumber: Data Primer yang diolah 2022

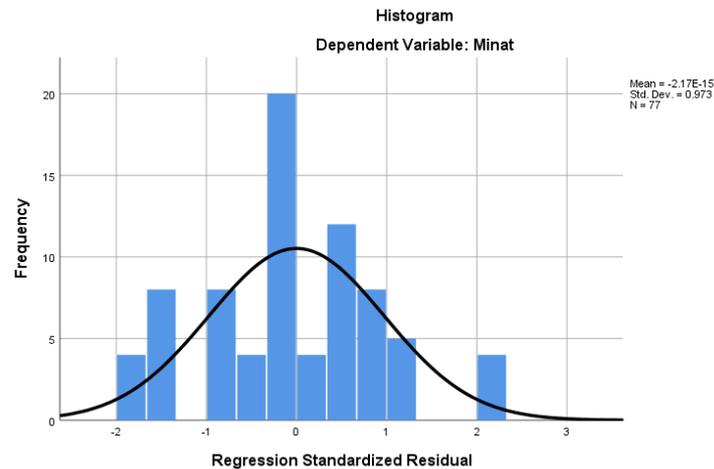
Dalam tabel 1 di atas tersebut dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan pada tiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0.361. Dengan demikian item-item yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian telah terbukti valid. Sementara itu hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa secara keseluruhan item (butir) pertanyaan sudah *reliable* karena nilai lebih besar dari nilai standarnya yaitu sebesar 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki data normal atau mendekati normal (Purwanto, 2019). Apabila jumlah sampel diperbesar, penyimpangan asumsi normalitas ini makin kecil, hal ini didukung oleh Teorema Limit Pusat yang menyatakan bahwa distribusi dari rata-rata sampel hasil observasi akan mendekati normal bila jumlah individu sampel

makin besar tanpa memperhatikan bentuk distribusi dari data hasil observasinya sendiri. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan penghampiran grafik normalitas.

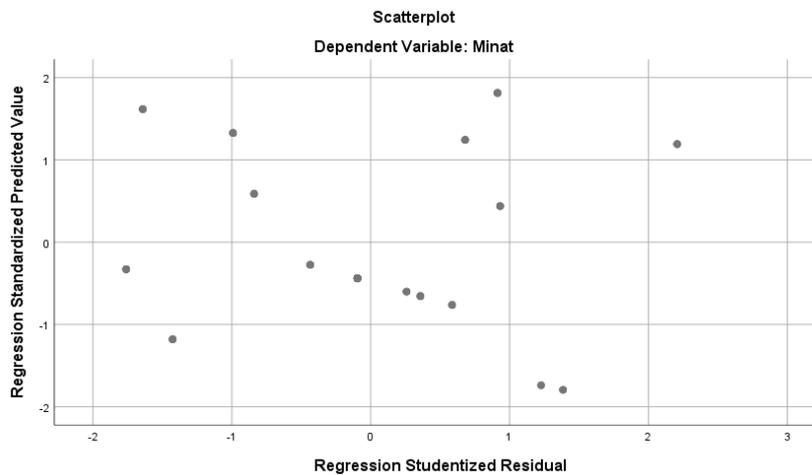


Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dikatakan bahwa data masih mendekati kurva normal, sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Heteroskedastisitas (*Heteroscedasticity*)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Purwanto, 2019). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk meyakinkan bahwa model tidak mengandung heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, yaitu dengan membuat grafik plot nilai prediksi variabel dependen terstandarisasi (*ZPRED*) dengan Residual standar (*SRESID*). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adak tidaknya pola tertentu pada grafik plot *SRESID* dengan *ZRESID*.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterkedastisitas.

c. Multikolinieritas (*Multicollinierity*)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar varabel bebas (Purwanto, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka informasi yang dihasilkan sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh-pengaruh dari variabel individual. Pengujian ada atau tidaknya multikolinier pada model regresi dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas pada model tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,680	1.471
Financial Attitude	0,551	1.816
Lokasi	0,592	1.690
Religiositas	0,523	1.914

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa masing-masing nilai VIF pada variabel literasi keuangan yaitu 1,471, pada variabel *financial attitude* yaitu 1,816, pada variabel lokasi yaitu 1,690, dan pada variabel religiusitas yaitu 1,914 yang berarti tidak lebih dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

d. Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kasus autokorelasi lebih sering terjadi pada data *time series* (himpunan observasi data yg terurut dalam waktu) (Purwanto, 2019). Konsekuensi dari data yang mengalami autokorelasi adalah varian akan lebih besar sehingga pendugaan tidak efisien. Deteksi ada atau tidak autokorelasi yang termudah adalah dengan *Durbin-Waston (DW) test*. Suatu model regresi terjadi autokorelasi bila $(4-DL) < DW < 4$ atau $0 < DW < DL$. DL adalah Durbin Waston Lower (bawah), DW dapat dihitung melalui prosedur regresi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.905 ^a	.818	.808	.71364	1.737

Kriteria:

DL = 1,6036 (Berdasarkan pada Tabel Durbin-Waston k1 dan n = 77)

DU = 1,6561 (Berdasarkan pada Tabel Durbin-Waston k1 dan n = 77)

DW = 1,737

4 - DL = 2,3964

Suatu model regresi terjadi autokorelasi bila $(4-DL) < DW < 4$. Berdasarkan data di atas nilai DW adalah 1,737 berarti tidak termasuk (2,3964 sampai 4) diluar batas maka regresinya lulus dan tidak mengandung autokorelasi atau $0 < DW < DL$. Nilai DW di luar kriteria penerimaan autokorelasi dengan kata lain bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pengaruh Literasi keuangan (X_1), *Financial Attitude* (X_2), Lokasi (X_3) dan Religiusitas (X_4) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Minat Menabung di Bank Syariah. Analisis Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh/hubungan variabel Independen (variabel bebas) terhadap Variabel Dependen (variabel terikat). Pengujian ini dilakukan dengan pengujian nilai statistik F, nilai statistik t dan koefisien determinasi R^2 .

Rumus:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1, \dots, X_n = Variabel bebas (independen)

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Dependen

Y = Minat Menabung di Bank
Syariah

Variabel Independen

X_1 = Literasi keuangan

X_2 = *Financial Attitude*

X_3 = Lokasi

X_4 = Religiusitas

Setelah menghitung menggunakan bantuan komputer pada program SPSS *Windows Release 25*, hasilnya tertera sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig. t
Literasi Keuangan	0,160	0,025	6.489	0,000
<i>Financial Attitude</i>	-0,307	0,087	-3.533	0,001
Lokasi	0,240	0,055	4.388	0,000
Religiusitas	0,478	0,054	8.778	0,000
Konstanta	1,781			
R	0,905			
Adj. R Square	0,808			
F	81,020			
Sig. F	0,000			

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,781 + 0,160X_1 + (-0,307)X_2 + 0,240X_3 + 0,478X_4$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 1,781
 Artinya apabila variabel Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, Lokasi dan Religiusitas tidak ada atau sama dengan nol maka tingkat Minat Menabung di Bank Syariah sebesar 1,781.
- b. Koefisien regresi $b_1 = 0,160$
 Artinya apabila Minat Menabung di Bank Syariah yang berhubungan dengan faktor Literasi Keuangan, maka Minat Menabung di Bank Syariah akan naik sebesar 0,160 atau 16% dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi $b_2 = -0,307$
 Artinya apabila Minat Menabung di Bank Syariah yang berhubungan dengan faktor *Financial Attitude*, maka Minat

Menabung di Bank Syariah akan naik sebesar -0,307 atau -307% dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Koefisien regresi $b_3 = 0,240$

Artinya apabila Minat Menabung di Bank Syariah yang berhubungan dengan faktor Lokasi, maka Minat Menabung di Bank Syariah akan naik sebesar 0,240 atau 24% dengan asumsi variabel lain tetap.

e. Koefisien regresi $b_4 = 0,478$

Artinya apabila Minat Menabung di Bank Syariah yang berhubungan dengan faktor Religiusitas, maka Minat Menabung di Bank Syariah akan naik sebesar 0,478 atau 47,8% dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Individual (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberartian (pengaruh) koefisien regresi secara individual variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, *Financial Attitude*, Lokasi dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Berdasarkan tabel 4, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengujian terhadap literasi keuangan

Nilai t hitung sebesar 6.489 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah.

2) Pengujian terhadap *financial attitude*

Nilai t hitung sebesar -3.533 dengan sig. t sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel *financial attitude* terhadap minat menabung di Bank Syariah.

3) Pengujian terhadap lokasi

Nilai t hitung sebesar 4.388 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel lokasi terhadap minat menabung di Bank Syariah.

4) Pengujian terhadap religiusitas

Nilai t hitung sebesar 8.778 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga keputusannya menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti ada pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah.

b. Pengujian Secara Serempak (Uji F)

Untuk membuktikan apakah secara serempak (simultan) variabel independen yakni literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah, maka digunakan uji F. Nilai F hitung sebesar 81,020 dengan sig. F = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti keputusan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian secara serempak (simultan) ada pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat menabung di Bank Syariah. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 yang berarti kontribusi pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat menabung di Bank Syariah adalah sebesar 80,8%, sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini lebih dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 orang (71,43%), berdasarkan usia adalah responden yang berusia 26-35 tahun merupakan yang paling dominan yaitu 39 orang (50,65%), berdasarkan tingkat pendidikan yaitu berpendidikan S1 merupakan responden yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu 36 orang

(51,43%), berdasarkan tingkat penghasilan yaitu responden yang berpenghasilan \leq Rp3 juta per bulan merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 37 orang (48%), dan selanjutnya berdasarkan pekerjaan yaitu yang bekerja sebagai karyawan swasta merupakan yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu 26 orang (33,77%).

Berdasarkan hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan :

$$Y = 1,781 + 0,160X_1 + (-0,307)X_2 + 0,240X_3 + 0,478X_4$$

Pada persamaan di atas, menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel religiusitas. Kemudian terkuat kedua yaitu variabel lokasi, selanjutnya terkuat ketiga yaitu variabel literasi keuangan dan terkuat terakhir yaitu variabel *financial attitude*.

Hasil uji t di atas variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.489 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel literasi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas, dkk. (2020) menyatakan pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Untuk variabel *financial attitude* menunjukkan nilai t hitung sebesar -3.533 dengan sig. t sebesar 0,001 ($p < 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel *financial attitude* terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hasil tersebut telah dibuktikan dalam penelitian Swastawan dan Dewi (2021) yang menyatakan religiusitas, dan *financial attitude* berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung.

Sedangkan variabel lokasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.388 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel lokasi terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Junadia (2019) yang

menyatakan bahwa variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Kemudian, pada variabel religiusitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 8.778 dengan sig. t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap minat menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh Maharani, dkk. (2021) menyatakan bahwa religiusitas dan pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Berdasarkan hasil hipotesis uji t tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat desa Sirap Juai Kab. Balangan untuk menabung di Bank Syariah. Hal tersebut senada dengan teori yang dibangun sebelumnya, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki peran penting terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah sebagai media atau perantara dalam bertransaksi keuangan. Walaupun tingkat religiusitas merupakan yang paling dominan dari hasil penelitian ini, akan tetapi lokasi yang cukup jauh menjadi kendala masyarakat dalam mengambil keputusan menggunakan jasa bank syariah. Dalam hal literasi keuangan syariah, melihat dari hasil penelitian berarti masyarakat telah memahami bahwa dalam bertransaksi keuangan juga harus berdasarkan prinsip syariah dan juga informasi-informasi tentang bank bebas riba mudah diperoleh diberbagai media seiring berkembangnya teknologi. Akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan sikap keuangan masyarakat masih rendah.

Hasil hipotesis uji F menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara serempak (simultan) variabel independen yakni literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen minat menabung di Bank Syariah. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 81,020 dengan sig. F = 0,000 ($p < 0,05$).

Sedangkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 yang berarti kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu minat menabung di Bank Syariah adalah sebesar 80,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. 2) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara serempak (simultan) variabel independen yakni literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap variabel dependen minat menabung di Bank Syariah dengan nilai F hitung sebesar 81,020 dengan sig. F = 0,000 ($p < 0,05$).

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah bagi peneliti lain yang ingin mengambil permasalahan sama yakni mengukur pengaruh literasi keuangan, *financial attitude*, lokasi dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah bisa menambah variabel independen lain dari variabel yang telah peneliti gunakan. Seperti variabel kualitas layanan, biaya administrasi, motivasi, kepribadian, gaya hidup, persepsi, kelas sosial, promosi, instrumen keuangan, tingkat pendidikan dan perencanaan keuangan.

Bagi pihak bank syariah diharapkan agar bank syariah memperbanyak kantor cabang atau unit dari bank syariah, sehingga masyarakat lebih mudah untuk menjangkau bank syariah tersebut. Selain itu, perlunya peningkatan *financial attitude* masyarakat agar menggunakan lembaga keuangan yang berbasis syariah dan meninggalkan yang konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Adityandani, Welldan, and Nadia Asandimitra Haryono. 2019. "Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku

Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya”
7: 11.

- Andrianto, and Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah Implementansi Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Qiara Media.
- Anggreini, Rika. 2022. “OJK: Masih Ada Gap Tinggi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah vs Konvensional.” *Bisnis.com*. April 12, 2022. <https://finansial.bisnis.com/read/20220412/231/1522172/ojk-masih-ada-gap-tinggi-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-vs-konvensional>.
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 3rd ed. New Jersey: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Dahlia, Muna. 2020. “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).” Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Fauzi, Ahmad, and Indri Murniawaty. 2020. “Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.” *Economic Education Analysis Journal* 9 (2): 473–86. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>.
- Khairani, Fadilla, and Mohamad Fany Alfarisi. 2019. “Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang” 4 (1): 12.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2012. *Marketing Management (14th Ed.)*. 1 dan 2. New Jersey: Pearson Prestice Hal.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.” *Journal of Economic Literature* 52 (1): 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Ma'zumi, Ma'zumi, Taswiyah Taswiyah, and Najmudin Najmudin. 2017. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional.” *ALQALAM* 34 (2): 277. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.791>.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nisa, Khoirun. 2018. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN

- Raden Intan Lampung)." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/3993/>.
- Purwanto. 2019. *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Berganda (Panduan Praktis untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: StaiaPress
- Remund, David L. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44 (2): 276-95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Herry, and Khaerul Umam. 2019. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Swastawan, Kd Doni, and Ni Wyn Yulianita Dewi. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun" 11 (2): 10.
- Tjiptono, Fandy. 2015. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulfa, Alif. 2021. "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (2): 1101-6. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.
- Viranti, Firza Aulia, and Adhitya Ginanjar. 2015. "Influence of Facilities, Promotion, Product and Location Islamic Banking on Decision Non Muslim Customers Patronizing at BRIS Case Study in BRI Syariah." *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics* 1 (1): 35-60. <https://doi.org/10.15408/thd.v1i1.3323>.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6 (1): 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>.